

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan tentang manajemen budaya kepesantrenan di SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen budaya kepesantrenan di SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura meliputi pengembangan diri yang terdiri dari pengembangan kepramukaan santri, kegiatan olahraga, kesenian, dan Muhadharah. Program kesehatan, penegakan disiplin santri, pelaksanaan nilai-nilai ibadah serta penguatan terhadap bahasa;
2. Pengembangan manajemen budaya kepesantrenan di SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura telah dilakukan. Upaya yang dilakukan antara lain melalui bidang pengasuhan. Pengasuhan di sini berperan penting dalam menjalankan program yang telah ditentukan oleh manajemen pondok pesantren. Pengasuhan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh santriwati selama 24 jam penuh. Disamping itu juga terdapat peran organisasi santri darul hijrah (OSDA) yang turut serta membantu jalannya kegiatan di pondok pesantren.

Beberapa upaya pengembangan yang dilakukan antara lain: Pengembangan Pramuka di SMA Darul Hijrah Puteri; Pengembangan Olahraga di SMA Darul Hijrah Puteri; Pengembangan Kesenian di SMA

Darul Hijrah Puteri; Pengembangan Muhadharah; Pengembangan Kesehatan; Pengembangan Penegakan disiplin di SMA Darul Hijrah Puteri; Pengembangan Nilai-Nilai ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri; dan Pengembangan Mufradat Santriwati;

3. Hasil dari manajemen budaya kepesantrenan di SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura adalah segala kegiatan yang dilaksanakan sangatlah baik untuk membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab serta santri yang berprestasi. Kegiatan kepramukaan terutama berhubungan dengan semangat kebersamaan dan saling menghargai satu sama lainnya. Pengembangan budaya kedisiplinan menghasilkan santriwati yang memiliki tanggungjawab yang kuat, walaupun semula dibentuk dengan aturan. Akan tetapi dari peraturan itulah terbentuk karakter santriwati yang mandiri dan disiplin. Pembiasaan pelaksanaan nilai-nilai ibadah di pondok pesantren membuat santriwati terbiasa dengan ibadah yang wajib dilaksanakan. Disamping itu pula di pondok pesantren juga di biasakan dengan ibadah lainnya yang menambah ketaatan para santriwati. Membantu pengembangan bahasa dalam wujud kegiatan muhadarah ini. Budaya kompetitif dalam kegiatan muhadarah dengan menampilkan kemampuan menyampaikan setiap pokok fikiran yang berangkat dari pengetahuan dan keilmuan serta penguatan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Melalui pengembangan manajemen kepesantrenan melalui berbagai kegiatan tersebut, maka tampak jelas efek yang ditimbulkan

terhadap santri, terutama pembentukan dan pengembangan karakter, sebagaimana yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum berkarakter saat ini. Arah penguatan kualitas dan karakter santri terlihat jelas, pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang dihasilkan. Kolaborasi antara unsur pesantren dengan berprinsip mempertahankan identitas dan menerima keterbukaan, sebagaimana pada pesantren umumnya juga terlihat jelas di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, diantaranya yang bisa dilihat adalah kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kreatif, percaya diri, menghargai perbedaan dan jiwa kompetitif.

## **B. Saran-Saran**

Dari simpulan penelitian di atas, ada beberapa hal yang disarankan sebagai perbaikan dalam manajemen budaya kepesantrenan di SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura, yaitu:

1. Perlu penyiapan kaderisasi yang memiliki kompetensi dan latar belakang pendidikan tinggi guna menunjang pelaksanaan manajemen budaya kepesantrenan;
2. Penguatan dalam pola manajemen dan pengembangan wawasan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing personil kepesantrenan;
3. Penguatan kompetensi keilmuan dalam bidang-bidang yang menjadi karakteristik kelembagaan, seperti penguatan budaya bahasa dengan difasilitasi oleh pengayaan struktur bahasa melalui budaya pesantren;